

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kurikulum tingkat satuan pendidikan sekolah dasar (KTSP) mata pelajaran bahasa Indonesia menyebutkan bahwa fungsi utama bahasa adalah sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya. Berbahasa merupakan media manusia sebagai makhluk yang selalu ingin berinteraksi dengan orang lain. Disaat manusia ingin menyapa atau menyampaikan maksud kepada orang lain, maka bahasalah yang digunakan sebagai mediana.

Pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, sekaligus sebagai penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran. Bahasa Indonesia digunakan sebagai modal dasar untuk menggali dan mempelajari ilmu pengetahuan yang belum dimiliki, serta mampu mengembangkan potensi yang dimiliki manusia.

Menurut Finocchiaro & Brumpit (2000) Pengajaran bahasa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa mengenal dirinya, budayanya, perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Pembelajaran bahasa Indonesia mengarahkan siswa agar mampu berkomunikasi dalam bahasa dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan.

Menurut Kozma (Dalam Ngalimun 2013) menjelaskan pembelajaran sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.

Untuk mencapai hasil yang optimal, guru harus memahami berbagai konsep dan teori yang berhubungan dengan proses belajar mengajar. Setiap proses belajar mengajar menuntut upaya pencapaian suatu tujuan tertentu.

Salah satu cara membuat pengajaran menjadi efektif adalah bagaimana guru berusaha menjadi panutan dengan memperlihatkan kepribadian dan sikapnya yang positif, cakap dalam menyampaikan informasi, reflektif, dan bergairah untuk turut belajar. Salah satu materi pembelajaran yang diajarkan pada siswa adalah bermain drama.

Pembelajaran drama yang diberikan pada anak sekolah dasar hendaknya mampu memperkenalkan, membimbing, mengembangkan dan mengapresiasi drama, membuat mereka dapat menyenangi, menggemari dan menjadikan drama sebagai salah satu bagian menyenangkan dalam kehidupan. Drama anak harus diciptakan dengan suasana yang menyenangkan karena eksistensi drama adalah menampilkan cerminan kejadian dalam kehidupan. Oleh sebab itu drama anak harus dapat dipakai mewadahi kehidupan anak melalui cerita-cerita yang dipentaskan.

Pembelajaran drama di sekolah dasar bisa menjadi pembelajaran yang menarik bagi siswa apabila guru dapat membelajarkan sesuai dengan langkah pembelajaran yang tepat. Namun, ketika peneliti melakukan observasi dan wawancara awal dikelas V SDN 060893 Darusalam, diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa dalam memerankan drama masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari ekspresi atau mimik muka siswa yang tidak tepat dalam memerankan karakter tokoh, Gerakan tubuh siswa tidak mampu mengekspresikan watak tokoh yang diperankannya, serta intonasi nada pembacaan kalimatnya yang monoton,

dan kurang jelas mengucapkan kata kata yang diperankan sehingga, siswa yang berada barisan paling belakang tidak mendengar membuat kelas menjadi ribut. Ini dikarenakan siswa kurang percaya diri dan malu tampil di depan kelas.

Dan hal lain yang tampak juga, siswa di kelas cenderung bekerja sama dalam mengerjakan soal yang diberikan guru karena pembelajaran yang kurang aktif. Ini disebabkan pembelajaran yang dilakukan masih bersifat konvensional yaitu proses pembelajaran masih berpusat pada guru, dimana guru menggunakan metode ceramah dan kurang bervariasi selama proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Ini menunjukkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar, ini dikarenakan siswa tidak menguasai materi dengan baik, Suasana belajar yang diciptakan guru kurang menarik dan hanya menggunakan buku teks pegangan saja kurang memanfaatkan alat peraga dalam pelajaran. Banyak orang memandang pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang mudah untuk dikuasai walaupun demikian tetap dibutuhkan konsentrasi dan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa merasa senang dan nyaman ketika mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran yang didominasi oleh guru menyebabkan rendahnya pemahaman hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru kelas V diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam tiga tahun terakhir adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.1.Nilai Bahasa Indonesia Tiga Tahun Terakhir**

Tahun Ajaran	Jumlah Siswa	Nilai rata rata	KKM	Persentase
2012/2013	30	72,37	70	70 %

2013/2014	32	68,31	70	62.5 %
2014/2015	30	67,7	70	63,3%

(Sumber : DKN Kelas V SD 060893 Darussalam Kec. Medan Petisah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada dua tahun terakhir menunjukkan dalam kategori cukup rendah. Pada tahun ajaran 2013/2014 dari 32 siswa terdapat 20 siswa yang tuntas atau 62,5% dengan nilai rata-rata 68,31 dan pada tahun ajaran 2014/2015 dari 30 siswa terdapat 19 siswa yang tuntas atau 63,3% dengan nilai rata-rata 67,7.

Kesulitan belajar Bahasa Indonesia harus diatasi sedini mungkin. Apabila hal ini tidak dilakukan, siswa akan menghadapi banyak masalah belajar. Berdasarkan peranan penting dan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, maka diharapkan kepada siswa agar memahami dengan baik materi-materi Bahasa Indonesia yang telah diberikan selama mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran tidak hanya tergantung pada guru tetapi juga pada diri siswa.

Peneliti menyadari perlu adanya perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Karena itu peneliti memberikan alternatif solusi agar pembelajaran akan lebih baik. Perbaikan dilakukan dengan penggunaan model dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir dan mengekspresikan ide. Materi pelajaran akan lebih menarik jika siswa mempelajari materi pelajaran yang disajikan melalui konteks kehidupan mereka sehingga pembelajaran akan lebih berarti dan menyenangkan.

Agar pembelajaran bahasa Indonesia menjadi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, salah satunya dapat dilakukan dengan penggunaan model pembelajaran *SAVI* Singkatan dari kata Somatic (belajar dengan bergerak dan

berbuat), Auditori (belajar dengan berbicara dan mendengar), Visual (belajar dengan mengamati dan menggambarkan) dan Intelektual (belajar dengan memecahkan masalah dan merenung) atau dapat dikatakan suatu proses belajar siswa dengan menggabungkan gerak fisik dengan aktivitas dan intelektual dan penggunaan semua indera dapat berpengaruh besar pada pembelajaran yang bermakna bahwa belajar dengan konsentrasi pikiran dan berlatih melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi memecahkan masalah dan menerapkan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Model SAVI Pada Siswa Kelas V SDN. 060893 Darussalam TA. 2015/2016”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka dapat digambarkan permasalahan sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam memerankan drama
2. Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia
3. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran
4. Penggunaan metode kurang sesuai dengan materi yang diajarkan.

## **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini mencapai sasarannya, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti. Melihat begitu luasnya ruang lingkup masalah yang teridentifikasi, maka penelitian ini difokuskan. “Meningkatkan hasil belajar siswa

pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan Model SAVI pada materi pokok Drama Pada Siswa Kelas V SDN. 060893 Darussalam TA. 2015/2016”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:  
“Apakah dengan menggunakan model SAVI dapat meningkatkan hasil belajar siswa pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa Kelas V SDN. 060893 Darussalam T.A. 2015/2016”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran penggunaan Model SAVI di SD.
2. Untuk mendapatkan data hasil belajar siswa kelas V SD Darussalam
3. Untuk mengetahui gambaran penggunaan model SAVI dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V SD Darussalam

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru : Sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan hasil belajar pelajaran Bahasa Indonesia
2. Bagi Sekolah : Informasi dan sumbangan saran peneliti untuk semua pihak yang berkecimpung dalam dunia pendidikan
3. Bagi Bidang Pendidikan : Untuk meningkatkan mutu pendidikan
4. Bagi Peneliti sekarang : Melakukan penelitian dan penyusunan laporan hasil penelitian ilmiah
5. Bagi Peneliti yang akan datang : Referensi bagi peneliti lain terutama yang ingin melakukan penelitian



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY